



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11288-11296

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Supervisi di Madrasah Aliyah Al-Manar Pujud

Ardiansyah^{1✉}, Adriansyah², Rustam³, Muhammad Syaifudin⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: adriansyah.khairuddin1980@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Supervisi Pendidikan dipandang sebagai suatu konsep pengawasan yang dapat mendorong sekolah menjadi lebih baik dan mengalami perkembangan secara signifikan. Pekerjaan kepala sekolah sebagai pemegang supervisi sangat berat, sehingga untuk memastikan tujuan supervisi berjalan maka perlu dilakukan manajemen yang tepat dalam penyelenggaraan supervisi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak yang dinilai berkompeten untuk memberikan keterangan terkait penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi diperlukan untuk membuat sekolah berkembang menjadi lebih baik, kemudian agenda tersebut harus dimanajemenkan dengan baik agar membuat kepala sekolah lebih maksimal dalam bekerja. Kemudian secara keseluruhan, manajemen supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar terbilang cukup baik. Kepala sekolah telah memberikan batasan terkait program yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, evaluasi, hingga ada agenda refleksi yang dilakukan secara rutin. Melalui manajemen yang dilakukan diharapkan MA Al-Manar mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: *Madrasah, Supervisi, Manajemen*

Abstract

Educational Supervision is seen as a supervisory concept that can encourage schools to be better and experience significant development. The work of the school principal as a supervisor is very heavy, so to ensure the goals of supervision are running, it is necessary to carry out proper management in the implementation of educational supervision. This research uses field research methods. Field research is a form of research that aims to reveal the meaning given by community members to their behavior and the surrounding reality. Data were obtained by direct observation and interviews with parties who were considered competent to provide information related to this research. The results of the study show that supervision is needed to make schools develop better, then the agenda must be managed properly so that the school principal can work more optimally. Then overall, the supervision management carried out by the Head of Madrasah Aliyah Al-Manar is quite good. The school principal has provided limitations regarding the program to be implemented starting from planning, budgeting, implementing, evaluating, to having a reflection agenda that is carried out regularly. Through the management carried out, it is expected that MA Al-Manar will develop in a better direction.

Keywords: Madrasah, Supervision, Management

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi hari ini membawa dampak pada semua sektor kehidupan, sebagaimana umumnya perubahan sudah tentu membawa dua sisi berlawanan yaitu aspek positif dan aspek negatif. Aspek negatif dari perkembangan teknologi adalah maraknya kasus penipuan, perjudian, penyebaran berita bohong, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sisi positif dari perkembangan teknologi adalah mempermudah berbagai pekerjaan yang sebelumnya barang kali memakan waktu, tenaga, dan biaya, dengan berkembangnya teknologi semuanya dapat dikerjakan dengan mudah. Perkembangan akan terus berlanjut dengan sendirinya, kita tidak dapat menutup diri terhadap perkembangan yang terjadi hari ini. Apabila kita memilih menolak perkembangan yang terjadi maka kita akan menjadi bangsa yang tertinggal, sebaliknya apabila kita terbuai dengan perkembangan yang ada maka kita juga yang akan sengsara. Cara terbaik menyikapi perkembangan teknologi adalah dengan menyesuaikan diri, menyaring sisi positifnya dan menghindari segala aspek negatif yang terdapat di dalamnya. Memilah pengaruh positif dan negatif barangkali bukan persoalan yang sulit untuk dilakukan oleh orang dewasa, karena telah memiliki kematangan dalam berpikir. Namun permasalahan muncul apabila dihadapkan dengan anak usia sekolah yang notabene masih sangat labil dan rentan, persoalan selesai apabila orang tua mampu untuk membentengi anak-anaknya,

tetapi yang kita jumpai di masyarakat banyak orang tua bersikap acuh dan menganggap sepele permasalahan ini. Lebih dari itu yang sangat memprihatinkan adalah anak dibiarkan dengan leluasa mengakses smartphone tanpa diberikan batasan, sebagaimana kita ketahui banyak fitur dan tayangan pada smartphone yang tidak sehat untuk ditonton oleh anak-anak.

Persoalan yang dialami oleh anak-anak tersebut di atas tidak boleh dibiarkan begitu saja, sebenarnya tidak sulit untuk membatasi anak bermain handphone hanya saja orang tua yang tidak peka dengan potensi bahaya yang mengancam, jika tidak bisa dibatasi setidaknya anak mendapatkan edukasi agar bisa memilah dan mengambil hal-hal positif dari penggunaan smartphone. Disinilah peran pendidikan dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada anak agar lebih bijak dalam menghadapi perkembangan yang terjadi hari ini, terlebih anak usia sekolah lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dibandingkan waktu di rumah, sehingga lebih banyak kesempatan bagi guru untuk memberikan pemahaman terkait hal-hal yang dapat membahayakan anak didiknya. Bahkan lebih dari itu pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang jauh lebih besar dan kompleks. Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan merupakan ujung tombak yang diharapkan dapat membentuk mental dan karakter generasi muda menjadi bermutu, sehingga pada masa yang akan datang dapat melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Penanaman nilai-nilai keagamaan secara intens dilakukan di sekolah baik sekolah formal maupun non formal, transfer materi ilmu pengetahuan, pembentukan kepribadian, mengasah kreatifitas dan hal-hal lain dilakukan oleh lembaga pendidikan atau lebih tepatnya sekolah dengan berbagai jenjang yang ada.

Tujuan Pendidikan Nasional, sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, maka dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945. Selanjutnya dalam UU No. 2 tahun 1989 ditegaskan lagi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur,

memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menciptakan suasana yang sehat untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana yang sebelumnya dijelaskan bahwa peserta didik akan lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah, oleh karenanya lingkungan sekolah harus menjadi nyaman mungkin untuk proses pembelajaran. Apabila ingin mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu, maka pertama sekali yang harus dibenahi adalah lingkungan sekolahnya, kita tidak bisa berkoar-koar supaya anak menjadi cerdas sementara sekolah tidak memberikan akses untuk itu. Secara fisik lingkungan sekolah perlu ditata sedemikian rupa agar lebih nyaman dipandang, selanjutnya esensi utama dari penataan sekolah adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Hal tersebut bisa dimulai dari sistem pembelajaran yang barangkali sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan, selanjutnya semua tenaga pendidik mesti bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya di kelas, dan terakhir adalah manajemen pengelolaan sekolah yang perlu diperhatikan. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan peran seorang pemimpin sebagai supervisor, dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai pemegang peran supervisi pendidikan di sekolah.

Supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. Pengertian lain supervisi pembelajaran diartikan sebagai "pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah" (Inom Nasution, 2021). Tugas supervisi pendidikan dibebankan kepada kepala sekolah sebagai pimpinan yang akan mengatur lalu lintas proses pembelajaran di sekolah, kepala sekolah harus terlibat secara aktif dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar. Program sekolah yang dimulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi haruslah dikomandoi oleh kepala sekolah. Pekerjaan kepala sekolah sebagai supervisor memang terlihat besar, oleh karena itu perlu dilakukan manajemen yang tepat agar supervisi pendidikan berjalan secara baik. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Manajemen

menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Muslichah Erma Widiana, 2020).

Manajemen meliputi semua bagian yang terdapat pada sebuah institusi atau perusahaan, cara kerja institusi ditentukan oleh manajemen yang diterapkan, apabila manajemen yang diberlakukan sistematis maka perusahaan atau institusi akan bergerak ke arah yang lebih baik, namun sebaliknya apabila manajemen berantakan maka akan memicu persoalan-persoalan yang menyebabkan kemunduran. Semua progress yang dilakukan haruslah termanage dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi perlu dilakukan secara teratur dan terstruktur. Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dalam praktek istilah manajemen dipakai untuk organisasi yang lebih besar dan yang berdiri sendiri, serta dapat dibedakan dengan jelas dari organisasi lain. Apabila pengertian manajemen ini dihubungkan dengan pengertian administrasi adalah proses kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses manajemen tidak akan berjalan apabila hanya dilaksanakan oleh satu orang atau beberapa orang saja, sementara yang lain acuh terhadap sistem yang telah dibangun. Memang tidak semua yang bertugas sebagai manajer, namun dengan memperbaiki kinerja masing-masing maka akan memberikan efek langsung terhadap kinerja kelompok, sehingga ketika setiap kelompok membenahi kerjanya dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai akan terwujud. Manajemen yang baik akan memdompleng institusi menjadi berkembang dan memperoleh citra yang baik. Manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses mengubah input atau masukan sumber daya menjadi output atau keluaran produk (barang dan jasa). Lingkungan input merupakan aspek yang terpenting dalam suatu sistem terbuka. Lingkungan tersebut merupakan tempat asal sumber daya sekaligus umpan balik dari pelanggan, yang berdampak terhadap output organisasi. Umpan balik dalam lingkungan memberikan masukan bagi organisasi tentang seberapa baik organisasi memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas (Priyono, 2007).

Melihat pentingnya manajemen terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian ilmiah pada Madrasah Aliyah Al-Manar yang terletak di Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Penelitian ini bermaksud melihat seperti apakah pengelolaan sekolah dan kinerja kepala sekolah sebagai supervisor, dengan judul "Manajemen Supervisi Di Madrasah Aliyah (MA) Al-Manar Pujud Kabupaten Rokan Hilir".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar (Salmon Priaji Martana, 2006). Data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak yang dinilai berkompeten untuk memberikan keterangan terkait penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti Penting Manajemen Supervisi Dalam Kerangka Sistem Pengawasan

Supervisi diperlukan dalam proses pendidikan karena perkembangan kurikulum yang harus relevan dengan zaman dan kemajuan dalam dunia pendidikan. Pembaharuan kurikulum mencerminkan kemajuan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (G. Guntoro, 2020). Namun, pelaksanaannya seringkali dihadapi oleh berbagai kendala seperti sulitnya kontrol, perlu pengembangan metode yang lebih baik, serta tantangan dari masyarakat, reaksi, dan penolakan. Guru-guru perlu terus mengembangkan kreativitas agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik. Kepala sekolah dan guru yang menerapkan kebijakan memerlukan bantuan khusus sesuai dengan tuntunan pengembangan pendidikan, terutama pengembangan kurikulum.

Selain itu, pengembangan personel pegawai juga menjadi fokus dalam suatu organisasi dan sekolah. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Supervisi membantu dalam memberikan bantuan yang bersifat membina, membimbing, dan mengarahkan perkembangan para personel sekolah. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi kinerja guru, tetapi juga terlibat dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan sesuai standar (M. A. Arzaqi, 2022). Supervisi juga menangani urgensi kurikulum, memantau kesiapan guru, dan memberikan solusi jika terdapat kegagalan pemahaman. Kepala sekolah perlu memastikan sekolah terus berkembang ke

arah yang lebih baik dengan memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik dan mengawasi pembangunan lingkungan sekolah. Manajemen kinerja yang baik diperlukan untuk membantu kepala sekolah menjalankan tugas sebagai supervisor, termasuk pengaturan proses pembelajaran, penataan lingkungan, dan penyusunan program sekolah. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan lebih efisien dan terbuka (A. Rahman, 2021). Supervisi diperlukan dalam proses pendidikan karena perkembangan kurikulum yang harus relevan dengan zaman dan kemajuan dalam dunia pendidikan. Pembaharuan kurikulum mencerminkan kemajuan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, pelaksanaannya seringkali dihadapi oleh berbagai kendala seperti sulitnya kontrol, perlu pengembangan metode yang lebih baik, serta tantangan dari masyarakat, reaksi, dan penolakan. Guru-guru perlu terus mengembangkan kreativitas agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik. Kepala sekolah dan guru yang menerapkan kebijakan memerlukan bantuan khusus sesuai dengan tuntutan pengembangan pendidikan, terutama pengembangan kurikulum (J. Arifin, 2022).

Selain itu, pengembangan personel pegawai juga menjadi fokus dalam suatu organisasi dan sekolah. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Supervisi membantu dalam memberikan bantuan yang bersifat membina, membimbing, dan mengarahkan perkembangan para personel sekolah. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi kinerja guru, tetapi juga terlibat dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan sesuai standar. Supervisi juga menangani urgensi kurikulum, memantau kesiapan guru, dan memberikan solusi jika terdapat kegagalan pemahaman. Kepala sekolah perlu memastikan sekolah terus berkembang ke arah yang lebih baik dengan memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik dan mengawasi pembangunan lingkungan sekolah. Manajemen kinerja yang baik diperlukan untuk membantu kepala sekolah menjalankan tugas sebagai supervisor, termasuk pengaturan proses pembelajaran, penataan lingkungan, dan penyusunan program sekolah (K. Kartini & Susanti, 2019). Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan lebih efisien dan terbuka.

Manajemen Supervisi Yang Dilakukan Di Madrasah Aliyah Al-Manar

Madrasah Aliyah Al-Manar Pujud menerapkan manajemen supervisi dengan melakukan observasi dan wawancara langsung. Kepala madrasah meyakini bahwa supervisi sangat penting untuk kemajuan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Melalui supervisi, dapat diukur sejauh mana persiapan guru dalam menjalankan tugasnya dan melihat progres pembelajaran serta kesiapan guru menghadapi perkembangan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru MA Al-Manar menunjukkan bahwa kepala sekolah

dianggap sebagai pemimpin yang baik. Kepala sekolah memberikan supervisi yang baik, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta memberikan masukan dan refleksi untuk memajukan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru. Motivasi untuk bersikap profesional juga ditegaskan oleh kepala sekolah dengan menciptakan kondisi kerja yang baik, menerapkan disiplin, membuat aturan tertib, memberikan reward, melakukan promosi, dan memberikan perhatian kepada guru.

Program-program yang dibentuk oleh kepala sekolah juga dikomandoi dengan baik. Tahapan-tahapan seperti perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dijalankan secara tertata rapi dan terencana. Kepala sekolah melibatkan seluruh tenaga pendidik dalam semua program, dan hal ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan sekolah. Manajemen pengawasan sekolah dilakukan dengan baik, dengan kepala sekolah membuat rencana yang disetujui oleh majelis guru, melaksanakannya, memeriksa hasil output, dan memberikan evaluasi serta refleksi untuk kemajuan bersama. Secara keseluruhan, manajemen supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar dianggap cukup baik, mengakomodasi berbagai aspek yang mencakup persiapan guru, motivasi, dan pengelolaan program-program sekolah. Harapannya, dengan manajemen yang baik, MA Al-Manar dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik.

SIMPULAN

Supervisi merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan pada setiap lembaga pendidikan, pemaksimalan penerapan supervisi akan berdampak pada kemajuan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat banyak, oleh karena itu diperlukan pematangan konsep dalam setiap program dan kebijakan yang diambil. Supervisi memerlukan manajemen yang baik untuk dapat mengawasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan demikian akan terjadi perkembangan yang signifikan terhadap lembaga pendidikan. Secara keseluruhan kepala madrasah aliyah al-manar sudah menerapkan manajemen dalam supervisi pendidikan di madrasah, tugas sebagai supervisor telah dijalankan sebaik mungkin, manajemen yang baik berhasil memberikan perubahan dan perkembangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman. (2021). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *PILAR*, 12(2).
- G. Guntoro. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 14(1).

- I Wayan Cong Sujana. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Inom Nasution. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Pusdikra Mitra Jaya.
- J. Arifin. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9).
- K. Kartini, & Susanti. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2).
- M. A. Arzaqi. (2022). *Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Al Manar Prambon Kabupaten Nganjuk*. IAIN Kediri.
- Muslichah Erma Widiani. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Pena Persada.
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Zifatama Publisher.
- Salmon Priaji Martana. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 34(1).